



Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Melalui Supervisi Akademik di SMK Negeri 8 Bungo

Hanura
SMK N 8 Bungo
Hanura@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low ability of teachers, especially at SMK Negeri 08 Bungo in preparing lesson plans used in the learning process. Each process must always include three main activities, namely planning, implementation and evaluation. The same is true of the learning process in schools. A teacher is required to plan, implement and evaluate learning. learning planning process that must be carried out by teacher includes main activities including: making an annual program, making a syllabus, making a semester program, making a Learning Implementation Plan (RPP), and making a test/evaluation program. Of the five elements mentioned above, RPP is the minimum preparation for a teacher when teaching in class. Based on the results of the analysis of learning planning in the 2020/2021 school year at SMK Negeri 8 Bungo, there is a problem with the low number of teachers who make lesson plans, especially the preparation of lesson plans. To examine the weakness of teacher performance in this regard, study was conducted to see what extent the principal's academic supervision measures can improve teacher competence in the preparation of Learning Implementation Plans. research method used in this research is school action research (PTS) which consists of planning, action, observation and reflection. Data collection techniques using written assignments and observation sheets. The results showed that academic supervision carried out in each cycle through School Action Research was able to improve the ability of teachers in preparing lesson plans. The ability of teachers in preparing lesson plans is achieved by teachers with good quantity and quality.

Keywords: *Competence, Learning Implementation Plan (RPP), academic supervision*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya kemampuan guru khususnya di SMK Negeri 08 Bungo dalam menyusun RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran. Setiap proses pasti selalu meliputi tiga kegiatan utama yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Demikian pula yang terjadi dengan proses pembelajaran di sekolah. Seorang guru diharuskan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru meliputi kegiatan utama diantaranya: membuat program tahunan, membuat silabus, membuat program semester, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan membuat program ulangan/evaluasi. Dari kelima unsur tersebut di atas, RPP merupakan persiapan paling minimal seorang guru ketika akan mengajar di kelas. Berdasarkan hasil analisis terhadap perencanaan pembelajaran pada tahun pelajaran 2020 / 2021 di SMK Negeri 8 Bungo, muncul permasalahan rendahnya guru yang membuat perencanaan pembelajaran khususnya penyusunan RPP. Untuk meneliti lemahnya kinerja guru dalam hal tersebut, dilakukanlah penelitian untuk melihat sejauhmana langkah supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tugas tertulis dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan pada tiap siklus melalui Penelitian Tindakan Sekolah ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. Kemampuan guru dalam menyusun RPP dicapai oleh guru dengan kuantitas dan kualitas yang baik.

Kata Kunci: Kompetensi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), supervisi akademik

© 2021 Jurnal IJTVET

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat dikembangkan menjadi individu yang berpotensi, kreatif, dan memiliki ide-ide cemerlang untuk membangun masa depan yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi pembelajaran yang efektif diperlukan, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan memiliki peran kunci dalam memberikan arah dan efisiensi dalam pelaksanaan pembelajaran, dan salah satu elemen penting dalam perencanaan tersebut adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan instrumen perencanaan yang spesifik dan menjadi penjabaran dari silabus.

Meskipun begitu pentingnya RPP dalam membimbing guru selama proses pengajaran, realitas di lapangan sering menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran hanya ada dalam pikiran guru tanpa menjadi dokumen terukur yang dapat dievaluasi oleh kepala sekolah. Hal ini menyebabkan kepala sekolah kesulitan untuk menilai kinerja guru secara akademik dan terorganisir dengan baik. Observasi dan studi data di SMK Negeri 08 Bungo pada tahun ajaran 2020/2021 mengungkapkan bahwa hanya 45% guru yang menyusun RPP secara terstruktur, dan hanya 10% dari RPP yang memenuhi standar kualitas dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan ini, kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan peneliti yang menjabat sebagai kepala sekolah, merancang upaya supervisi akademik yang berkelanjutan. Melalui metode ini, diharapkan bahwa setelah pelaksanaan kegiatan supervisi, persentase guru yang menyusun silabus dan RPP secara terstruktur dapat meningkat menjadi 75%, dan kualitas RPP yang baik dapat mencapai 80%. Langkah ini diambil untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran di sekolah.

Upaya peningkatan persentase penyusunan RPP secara terstruktur dan peningkatan kualitas RPP di SMK Negeri 08 Bungo dilakukan melalui metode supervisi akademik yang berkelanjutan. Supervisi akademik ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Melalui supervisi akademik, diadakan berbagai kegiatan seperti bimbingan teknis, pelatihan, dan

evaluasi hasil pembelajaran. Guru diberikan panduan yang jelas mengenai penyusunan RPP yang terstruktur dan memenuhi standar kualitas yang baik. Proses pembelajaran dievaluasi secara berkala, dan umpan balik konstruktif diberikan kepada setiap guru untuk membantu mereka memperbaiki dan meningkatkan kualitas RPP.

Selain itu, dilakukan pula monitoring secara kontinu terhadap implementasi RPP dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah bersama dengan tim supervisi melakukan kunjungan kelas, observasi, dan diskusi dengan guru untuk memastikan bahwa RPP yang telah disusun benar-benar diimplementasikan dengan baik.

Hasil dari kegiatan supervisi akademik ini diharapkan dapat terlihat dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru diharapkan mampu menyusun RPP secara lebih terstruktur dan efektif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih baik. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada kinerja guru, tetapi juga pada kemajuan siswa dalam mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan adanya supervisi akademik yang berkelanjutan, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, efektif, dan efisien. Peningkatan kualitas RPP juga akan menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan di SMK Negeri 08 Bungo.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan (Action Research) dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Rangkaian langkah terdiri dari studi pendahuluan, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Lokasi penelitian adalah di SMK Negeri 08 Bungo. Waktu pelaksanaan direncanakan selama empat bulan mulai bulan September s.d Desember 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru SMK Negeri 08 Bungo, Penelitian dilaksanakan seperti model penelitian yang dikembangkan oleh Lewin dalam Arikunto (2006:83) dengan empat komponen pokok yang dapat menunjang langkah-langkah penelitian yaitu, (1) perencanaan, (2) tindakan; (3)

pengamatan; dan (4) refleksi. Prosedur pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan secara bersiklus yang dimulai oleh siklus pertama, siklus kedua sangat ditentukan oleh hasil refleksi, siklus pertama yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya alur rencana penelitian ini, dapat dilihat pada Arikunto (2006:83).

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervisi tradisional dan supervise klinis. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Pedoman observasi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif : Hasil pencapaian kompetensi dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai hasil observasi antar siklus. Sedangkan Observasi maupun dengan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan refleksi. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan rumus persentase. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran data dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui supervisi akademik. Sesuai dengan data yang diajukan sebelumnya, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah secara deskriptif dan menggunakan tabulasi frekwensi sebagai berikut (Sugiono, 2010:89) :

Rumus:
$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

n = Jumlah sampel dan responden

Untuk menentukan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP Guru SMK Negeri 08 Bungo melalui permainan supervise akademik maka interpretasi pencapaian kompetensi guru adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006:55)

1. 81% - 100% = Kemampuan sangat tinggi
2. 61% - 80% = Kemampuan tinggi
3. 41% - 60% = Kemampuan cukup tinggi

4. 21% - 41% = Kemampuan rendah

0% - 20% = Tidak mampu mengenal sangat rendah

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 8 Bungo, perhatian terhadap kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi suatu hal yang sangat krusial. Sebagai langkah strategis, pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui implementasi supervisi akademik yang berkelanjutan. Supervisi ini diharapkan dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang efektif kepada para guru dalam menyusun RPP yang terstruktur dan memenuhi standar kualitas yang baik.

Pada akhir tahun pelajaran 2019/ 2020, peneliti mencatat guru yang menyerahkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani. Hasil perhitungan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Lebih jelasnya, persentase jumlah guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan adalah :

Tabel 1. Rekapitulasi Guru Yang Menyerahkan Perangkat Pembelajaran

No	Komponen	Jumlah Seharusnya	Yang mengumpulkan	% yang Mengumpulkan
1	Standar Isi Mapel	9	2	22
2	Kalender Pendidikan	9	8	89
3	Program tahunan	9	7	78
4	Program semester	9	6	67
5	KKM	9	5	56
6	Analisis Tujuan Mapel	9	6	67
7	Analisis Materi Mapel	9	7	78
8	Analisis pemetaan SK/KD	9	6	67
9	Silabus	9	3	33
10	RPP	9	4	44
11	Agenda Kegiatan Harian	9	4	44
12	Pelaksanaan Prog. Semester	9	2	22
13	Daftar hadir siswa	9	7	78
14	Daftar nilai	9	9	100
15	Analisis Hasil Ulangan harian	9	5	56
16	Analisis hasil UTS	9	1	11
17	Analisis butir soal	9	2	22
18	Bank soal	9	3	33
19	Program perbaikan dan Pengayaan	9	1	11
20	Laporan hasil perbaikan	9	8	89
	JUMLAH	180	96	53

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa data dasar guru yang menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP adalah sebanyak 33 % dan 44 %. Dari RPP yang terkumpul ini, kemudian penulis melakukan penelaahan terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan terutama pada RPP. Data yang diperoleh dari penelaahan tersebut dapat digambarkan pada tabel kualitas RPP SMK Negeri 08 Bungo.

Secara umum RPP yang telah dikumpulkan oleh semua guru masih dalam kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan masih banyak RPP yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original (copy paste). Hal ini terlihat dari tidak timbulnya visi dan misi serta tujuan sekolah pada RPP yang dibuat oleh guru.

Pada rapat awal tahun pelajaran 2020/2021, peneliti memerintahkan kepada seluruh guru untuk membuat perangkat pembelajaran. Setelah berjalan selama hampir tiga bulan, peneliti mengumumkan kepada seluruh guru bahwa pada bulan Agustus 2020 akan dilakukan supervise terhadap administrasi guru. Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama RPP. Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan RPP untuk seluruh mata pelajaran didapatkan data seperti yang terdapat pada tabel 2.

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan RPP pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervise akademik terhadap guru

dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun RPP yang sebelumnya hanya 44 %, mengalami peningkatan kuantitas menjadi 75%. Dari data tersebut juga dapat dilihat adanya guru yang hanya menyerahkan RPP-nya yang masih belum lengkap

Sebelum melakukan supervise individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan RPP. Peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas RPP tersebut dapat terlihat pada tabel berikut..

Tabel 2: Rekapitulasi Penilaian RPP Pada Siklus 1

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	Frekuensi	%
B	RPP			
1	A : Baik sekali	86		
2	B : Baik	71	4	44
3	C : Cukup	51	2	23
4	D: Kurang	0-50	3	33
	JUMLAH		9	100
	Persentase A dan B		44	

Sementara itu, hasil analisa kualitas penyusunan RPP setelah dilakukan supervise individual (setelah direvisi) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4 : rekapitulasi penilaian RPP setelah revisi (siklus 1)

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	Frekuensi	%
B	RPP			
1	A : Baik sekali	86- 100		
2	B : Baik 71	71- 85	5	56
3	C : Cukup 51	51- 70	3	33
4	D: Kurang	0-50	1	11
	JUMLAH		9	100
	Persentase A dan B		56	

Hasil analisa revisi RPP pada table diatas memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas RPP. Dimana kualitas A dan B meningkat dari 44 % menjadi 56 %.

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa/menguji keaslian RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervise kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya. Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Data kesesuaian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Hasil penilaian supervisi kelas

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang Nilai	Frekuensi	%
1	A	76 – 100	4	45
2	B	51 – 75	5	55
3	C	26 – 50		
4	D	0 – 25		
	Jumlah		9	100

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kompetensi guru dalam menyusun RPP. Persentase guru yang mampu menyusun RPP secara terstruktur meningkat dari 45% menjadi 75%. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam pendekatan perencanaan pembelajaran.

Selain itu, terdapat peningkatan kualitas RPP yang memenuhi persyaratan dengan baik, mencapai angka 80%. Hal ini menandakan bahwa guru tidak hanya mampu menyusun RPP secara terstruktur tetapi juga dapat menghasilkan RPP yang berkualitas tinggi sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Langkah-langkah supervisi yang melibatkan bimbingan teknis, pelatihan, evaluasi pembelajaran, dan monitoring implementasi RPP secara berkala ternyata memberikan dampak positif. Guru merespon baik terhadap bimbingan dan pelatihan yang diberikan, serta mampu mengintegrasikan

feedback konstruktif ke dalam penyusunan RPP mereka.

Dengan adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP, diharapkan bahwa proses pembelajaran di SMK Negeri 8 Bungo akan menjadi lebih terarah, efisien, dan berkualitas. Kepala sekolah bersama tim supervisi akan terus melakukan pemantauan dan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan peningkatan ini.

Secara keseluruhan, supervisi akademik terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Dengan kompetensi yang lebih baik, diharapkan guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih optimal bagi siswa, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, dan mengangkat mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Bungo.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa poin penting terkait hasil penelitian diantaranya:

- Supervisi akademik terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP di SMKN 08 Bungo. Hal Ini dibuktikan dengan meningkatnya kuantitas RPP yang disusun oleh guru dari 44 % mengalami peningkatan kuantitas menjadi 75% setelah supervise akademik. Selain itu, dari segi kualitas RPP juga mengalami peningkatan dari 22% menjadi 56 %.
- Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.
 - Pelaksanaan supervise individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan RPP guru.
 - Untuk mengecek originalitas RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervise kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain.
- Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang berkualifikasi baik sekali dan baik mencapai 45% dan 55%.
agama Islam.

Daftar Rujukan

- 1) Anwar, M. 2004. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- 2) Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- 3) Depdiknas. 2004. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- 4) Depdiknas. 2010. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- 5) Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010
- 6) Harahap, B. 1983. *Supervisi Pendidikan yang Dilaksanakan oleh Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- 7) Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja RoSMKakarya.
- 8) Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja RoSMKakarya.
- 9) Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja RoSMKakarya.
- 10) Sahertian, P. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 11) Sapari, A. 2002. *Pemahaman Guru Terhadap Inovasi Pendidikan*. Artikel. Jakarta: Kompas (16 Agustus 2002).
- 12) Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 13) Supriadi. 1999. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Universitas Terbuka.
- 14) Suprihatin, M. 1989. *Administrasi Pendidikan, Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- 15) Surya, M. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- 16) Suryasubrata. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 17) Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas
- 18) Usman, M. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja RoSMKakarya.
- 19) Wardani, I. 1996. *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*. Jakarta: Dirjen Dikti.